

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Post partum merupakan kondisi ibu yang baru saja melahirkan. Masa post partum disebut juga masa nifas yang dimulai setelah kelahiran plasenta atau tali pusat dan berakhir sampai alat-alat reproduksi kembali normal seperti pada saat sebelum hamil yang berlangsung kurang lebih 6 minggu. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam masa post partum adalah menyusui. Pada masa ini proses menyusui adalah penting, karena tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif. Salah satu peran ibu yang terpenting setelah melahirkan adalah sesegera mungkin untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir atau sering disebut inisiasi menyusui dini atau permulaan menyusui dini (Vivi, 2023).

Post partum merupakan bagian dari kehidupan ibu dan bayi setelah bersalin, fase ini merupakan masa kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti ke dalam keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas merupakan bagian dari kehidupan ibu dan bayi setelah bersalin, Pada tahap ini ibu akan banyak mengalami perubahan yaitu perubahan fisik, involusi uteri, laktasi/ pengeluaran air susu ibu, perubahan sistem tubuh ibu, perubahan psikis, dan perubahan yang terjadi pada payudara ibu. Karena adanya kendala dalam proses melahirkan yaitu tidak adanya kegagalan induksi untuk memulai kontraksi dan sudah melewati hari perkiraan lahir makan dilakukannya sectio caesarea (Putrianti, 2023).

Sectio caesarea (SC) adalah suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Sectio caesarea melibatkan tindakan invasif dan penggunaan obat-obatan atau anastesi. Persalinan sectio caesarea dapat berdampak pada timbulnya komplikasi seperti infeksi puerperalis, perdarahan akibat atonia uteri, trauma kandung kemih, risiko ruptur uteri, pada kehamilan berikutnya yang diakibatkan menyebabkan nyeri efek dan anastesi.

Tindakan *sectio caesarea* mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. *Sectio Caesarea* memiliki efek samping salah satu efek samping yang ditimbulkan adalah tidak adanya produksi ASI pada 24-48 jam setelah tindakan *Sectio Caesarea* (Ralista, 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab yang memicu terjadinya keluhan produksi ASI terhambat pada ibu post *Sectio Caesarea*, salah satunya adalah akibat adanya nyeri post operasi. Nyeri yang timbul saat post operasi dapat menghambat produksi oksitosin sehingga ASI tidak akan diproduksi (Pujiati, 2019). Kondisi ini akan mempengaruhi pemberian ASI, ketika ibu melakukan gerakan untuk memberikan ASI akan menimbulkan nyeri. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu menjadi enggan untuk memberikan ASI pada bayi sehingga dapat menyebabkan masalah penurunan status gizi pada bayi (Arifin, 2019). Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI (Ekasari dan Adimayanti, 2022).

Sebagai upaya untuk membantu pencapaian peran maternal pada ibu post partum, maka alternatif yang dapat dilakukan untuk kelancaran ASI adalah dengan melakukan teknik pijatan atau rangsangan. *Breast care* atau perawatan payudara adalah melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan payudara, mempertahankan dan menjaga kekencangan payudara, menjaga kehalusan kulit payudara dan menjaga otot dada penyanga payudara. *Breast care* post partum bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI serta menjaga payudara agar tetap indah dan kenyal selama masa menyusui dan seterusnya. Payudara yang sehat dan terawat baik, mampu melancarkan produksi ASI. Hal ini membuat proses pemberian ASI menjadi lebih mudah baik bagi ibu maupun bayi (Sutanto, 2018).

Selain *breast care* cara memperlancar pengeluaran ASI salah satunya dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah leher, punggung dan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pijat ini ibu merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu rileks

dan tidak kelelahan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar. Oksitosin diproduksi oleh kelenjar pituitary posterior. Oksitosin masuk ke dalam aliran darah ibu dan merangsang sel otot di sekeliling alveoli berkontraksi membuat ASI yang telah terkumpul di dalamnya mengalir ke saluran duktus Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Wardianingsih (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pijat oksitosin adalah teknik pijat punggung yang bermanfaat untuk mempercepat pengeluaran ASI yang hasilnya yaitu pada kelompok yang diberi perlakuan pijat punggung, ASI dapat keluar pada hari kedua, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan pijat punggung, ASI keluar pada hari ke tiga.

Berdasarkan pengakajian pasien mengeluhkan bahwa ASI nya kurang lancar bahkan ASI nya tidak keluar dan ibu nifas tersebut mengatakan bahwa Ny H tidak mengetahui cara agar dapat memperlancar produksi ASI, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan pada “Ny. H (25 Tahun) P1A0 Post Operasi Sectio Caesarea Pod 1 Intervensi Breast Care Pijat Oksitosin Di Ruang Siti Khodijah Rsud Al Ihsan Bandung.”

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka disusunlah rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ners ini adalah “ Bagaimana analisis asuhan keperawatan pada Ny. H (25 Tahun) P1A0 Post Operasi Sectio Caesarea Pod 1 Intervensi Breast Care Pijat Oksitosin Di ruang Siti Khodijah Rsud Al-Ihsan Bandung.”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis analisa asuhan keperawatan pada Ny. H (25 Tahun) P1A0 Post Operasi Sectio Caesarea Pod 1 Intervensi Breast Care Pijat Oksitosin Di Ruang Siti Khodijah Rsud Al-Ihsan Bandung.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan Dengan menyusui tidak efektif Di Ruang Siti Khodijah Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis intervensi *breast care*-pijat oksitosin masalah menyusui tidak efektif Di Ruang Siti Khodijah Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah menyusui tidak efektif Di Ruang Siti Khodijah Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya keperawatan maternitas sebagai sumber referensi bacaan perpustakaan tentang asuhan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif post operasi sectio caesarea diruang Siti khodijah RSUD Al-ihsan provinsi Jawa Barat.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi klien

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu pilihan tindakan untuk diterapkan pada klien dengan masalah klien dengan Masalah menyusui tidak efektif post operasi sectio caesarea diruang Siti khodijah RSUD Al-ihsan provinsi Jawa Barat.

2. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegiatan/intervensi yang dapat dilakukan perawat pada klien dengan masalah menyusui

tidak efektif post operasi sectio caesarea diruang Siti khodijah RSUD Al-ihsan provinsi Jawa Barat.